

**PENGARUH KECEMASAN MENGHADAPI TES MATEMATIKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI
BERPRESTASI
(Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rembang Tahun Ajaran 2011/2012)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1

Program Studi Matematika



MARDIAN HESTI WINASIS

A 410 080 358

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KECEMASAN MENGHADAPI TES MATEMATIKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI
BERPRESTASI
(Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rembang Tahun Ajaran 2011/2012)

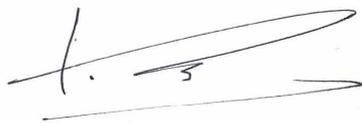
Diajukan Oleh:

MARDIAN HESTI WINASIS

A 410 080 358

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Sumardi, M.Si

Pembimbing II



Drs. Slamet HW, M.Pd

**PENGARUH KECEMASAN MENGHADAPI TES MATEMATIKA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI
BERPRESTASI
(Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rembang Tahun Ajaran 2011/2012)**

Oleh:

Mardian Hesti Winasis¹, Sumardi², Slamet H.W³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS

²Staf Pengajar UMS Surakarta

³Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

This research have the purpose to know (1) the effect anxiousness deals mathematics test toward achievement of study, (2) the effect of motivation achievement toward achievement of study, (3) interaction between anxiousness deals on mathematics test with the motivation achievement toward achievement of study. The population of this research is student on class VIII SMP N I Rembang on academic years 2011/2012. The sampling of the about 70 students or 25% from the population. Technical sampling which used are technique random sampling. The method of the collecting data which used is questionnaire and documentation method. Technique analyses on this research is two ways the difference before which has prerequisite such as normality and homogeneity testing. The result of the research on $\alpha = 5\%$, gets (1) there are significant anxiousness influence deals of mathematics test toward achievement students of study class VIII SMP N I Rembang, with $F_b = 7.402$, (3) there aren't interaction between anxiousness deals mathematics testing and achievement motivation toward achievement student of study on class VII SMP N I Rembang, with $F_{ab} = 0.8585$.

Keyword: The anxiousness mathematics test, achievement motivation and achievement study.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada semua aspek kehidupan suatu bangsa dan negara tidak akan pernah lepas dari sektor pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengarahkan seseorang menuju suatu kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga penanaman nilai-nilai yang baik dan luhur. Banyak persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar dalam bidang matematika yang dicapai masih rendah.

Sorotan yang tajam didunia pendidikan saat ini dikarenakan adanya kemerosotan kualitas lulusan yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa terutama di bidang matematika.

Kualitas pengajaran matematika dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak akan pernah lepas dari bagaimana proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut data dari Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi matematika siswa kelas VIII Indonesia dibawah rata-rata internasional. Menurut TIMSS pada tahun 2007 Indonesia pada peringkat 36 dari 46 negara. Hal ini tidak jauh berbeda dengan peringkat yang diperoleh Indonesia pada tahun sebelumnya.

Perbedaan prestasi matematika siswa di pengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Keadaan psikis siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar yang dihasilkan. Salah satu keadaan psikis siswa adalah kecemasan menghadapi tes matematika. Menurut Winkel (2007: 177) kecemasan adalah rasa kurang enak dan menyeluruh, disertai ketegangan dan persangkaan akan kurang berhasil.

Siswa cenderung merasakan takut, gelisah maupun tertekan ketika akan menghadapi tes matematika sehingga mereka cenderung tergesa-gesa dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal. Padahal penyebab ketidakkulusan siswa

adalah pada nilai matematika yang tidak memenuhi standar kelulusan. Maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan siswa tidak lulus dikarenakan kecemasan yang siswa alami ketika akan menghadapi tes matematika.

Selain faktor psikis siswa, motivasi berprestasi juga ikut andil dalam mempengaruhi prestasi belajar. Dalam belajar matematika siswa dituntut untuk ulet, tekun dan tidak mudah menyerah. Oleh karena itu, agar siswa dapat berhasil dalam belajar matematika mereka harus mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Setiap siswa mempunyai motivasi berprestasi yang berbeda-beda ada yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan ada juga siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Hanya dengan motivasi yang kuat siswa akan mampu menunjukkan minat, kreatifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Bertolak dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari motivasi berprestasi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar.
2. Mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
3. Mengidentifikasi ada tidaknya interaksi antara kecemasan menghadapi tes matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

KAJIAN TEORI

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 2007: 59). Menurut Hamzah Uno (2007: 22) tentang pengertian belajar: 1) memodifikasikan

atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, 2) suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya, 3) perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan sikap dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisasi, 4) belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Matematika adalah ilmu yang berdiri sendiri dan dalam perkembangannya telah dipengaruhi ilmu lain. Matematika tidak tergantung pada ilmu lain tetapi bidang studi lain membutuhkan matematika. Menurut Russel dalam Hamzah dan Masri (2009: 46) bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat di kenal menuju arah yang tidak dikenal.

Kecemasan merupakan suatu hal yang normal terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Winkel (2007: 177) kecemasan adalah rasa kurang enak yang menyeluruh, disertai ketegangan dan persangkaan akan kurang berhasil. Spilberger dalam Slameto (2010: 185) membedakan kecemasan atas dua bagian (1) kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*) yaitu kecenderungan pada diri seseorang merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, (2) kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*) adalah suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif.

Menurut Freud dalam artikel Alim (2011) membagi kecemasan menjadi empat cara yaitu:

1. Cara kognitif yaitu dapat berubah dari rasa khawatir menjadi panik, *preokupasi* pada bahaya yang tidak mengenakkan untuk diketahui, ketidakmampuan berkonsentrasi dan mengambil keputusan, sulit tidur.
2. Cara motorik yaitu menunjukkan gerakan-gerakan yang tidak teratur, gemetar, individu sering menunjukkan beberapa perilaku seperti gelisah, melangkah mondar-mandir, menggigit-menggigit bibir dan kaku, gugup.

3. Cara otomatis yaitu perubahan pada sistem saraf otonom dan sering direfleksikan dalam bentuk sesak nafas, mulut kering, tangan dan kaki dingin, sering buang air kecil, jantung berdebar-debar, dan keringat berlebihan.
4. Cara efektif yaitu seperti merasa tidak enak dan khawatir mengenai bahaya yang akan datang.

Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Djemari (2008: 67) tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi tes matematika adalah emosi yang ditandai oleh perasaan akan bahaya, tegang dan khawatir dan bahkan kadang-kadang lepas kendali dan sangat mengganggu pikiran yang disebabkan ketidakmampuan individu untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya ketika menghadapi tes matematika.

Motivasi adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman 2010: 180).

Menurut Hog dan Miskel dalam Purwanto (2007: 72) motivasi adalah kekuatan yang kompleks, dorongan- dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang di inginkan ke arah pencapaian tujuan personal. Maka motivasi berprestasi adalah suatu syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya dan akan mempunyai kesadaran sendiri untuk mendapatkan prestasi yang terbaik atau mempertahankan prestasi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk dalam penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang tidak terdapat manipulasi kondisi karena kondisi tersebut sudah terjadi sebelum penelitian ini dilakukan. Populasi adalah sekelompok obyek yang akan digunakan sebagai sasaran penelitian. Pada

penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Rembang Tahun Ajaran 2011/2012. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur tertentu. Pada penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi atau 70 siswa dari 288 siswa. Sampling yang digunakan adalah teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) metode angket, berupa instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban yang diisi responden. Metode angket digunakan untuk memperoleh skor kecemasan menghadapi tes matematika dan motivasi berprestasi yang kemudian akan diubah dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Sebelum dilakukan uji coba instrumen yaitu (a) uji validitas angket untuk mengetahui kesahihan instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (b) uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *alpha* (2) metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data seperti nama siswa dan nilai prestasi siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan sel tak sama bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan efek (pengaruh) 2 variabel bebas terhadap variabel terikat yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *lillifors*, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak dengan menggunakan uji *Bartlett*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1
Rangkuman Analisis Uji Normalitas

Faktor	L_{hitung}	L_{tabel}	keputusan
Kecemasan Menghadapi Tes Matematika Tinggi	0.106190476	0.190	Normal
Kecemasan Menghadapi Tes Matematika Sedang	0.133333333	0.161	Normal
Kecemasan Menghadapi Tes Rendah	0.104444444	0.195	Normal
Motivasi Belajar Tinggi	0.178947368	0.195	Normal
Motivasi Belajar Sedang	0.106666667	0.161	Normal
Motivasi Belajar Rendah	0.105714286	0.190	Normal

Dari tabel di atas tampak bahwa L_{hitung} dari masing-masing kelompok tidak melebihi harga kritis maka diperoleh keputusan uji bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2
Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

Faktor	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan
Kecemasan Menghadapi tes Matematika	1.399912563	5.991	Homogen
Motivasi Berprestasi	2.213726047	5.991	Homogen

Dari tabel di atas tampak bahwa χ^2_{hitung} dari masing-masing faktor tidak melebihi harga kritis maka diperoleh keputusan uji bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut bersifat homogen. Karena uji prasyarat terpenuhi kemudian akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama.

Tabel 3

Tabel Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

sumber	JK	dk	RK	F _{obs}	F _α	H ₀
A	4556.17578	2	2278.08789	11.9914025	3.148	Ditolak
B	2812.41563	2	1406.20781	7.40199879	3.148	Ditolak
Interaksi AB	652.363412	4	163.090853	0.85847788	2.523	Diterima
Galat	11588.5829	61	189.976769			
Total	19609.5377	69				

Tabel 4

Tabel Rataan Antar Sel

kecemasan menghadapi tes	motivasi berprestasi			rataan marjinal
	tinggi	sedang	rendah	
tinggi	67.5	66.6	49.25	61.11666667
sedang	85.90909091	78.33333333	76.875	80.37247475
rendah	93.14285714	83.375	67.5	81.33928571
rataan marjinal	82.18398268	76.10277778	64.5416667	

1. Hipotesis Pertama

Dari perhitungan ANAVA dua jalur sel tak sama diperoleh $F_a = 11.991 > F_{obs} = 3.148$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar setelah dilakukan uji lanjut pasca anava μ_1 . vs μ_2 . dan μ_1 . vs μ_3 . ditolak dengan melihat rerata masing-masing baris bahwa $a_1 = 61.117 < a_2 = 80.372$, $a_2 = 80.372 < a_3 = 81.339$ maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika rendah mempunyai prestasi belajar lebih baik dari

pada siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes sedang dan siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes tinggi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Sarason dalam Slameto (2010: 185) bahwa siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah pada beberapa jenis tugas yaitu tugas-tugas yang ditandai dengan tantangan, kesulitan, penelaian prestasi, dan batasan waktu.

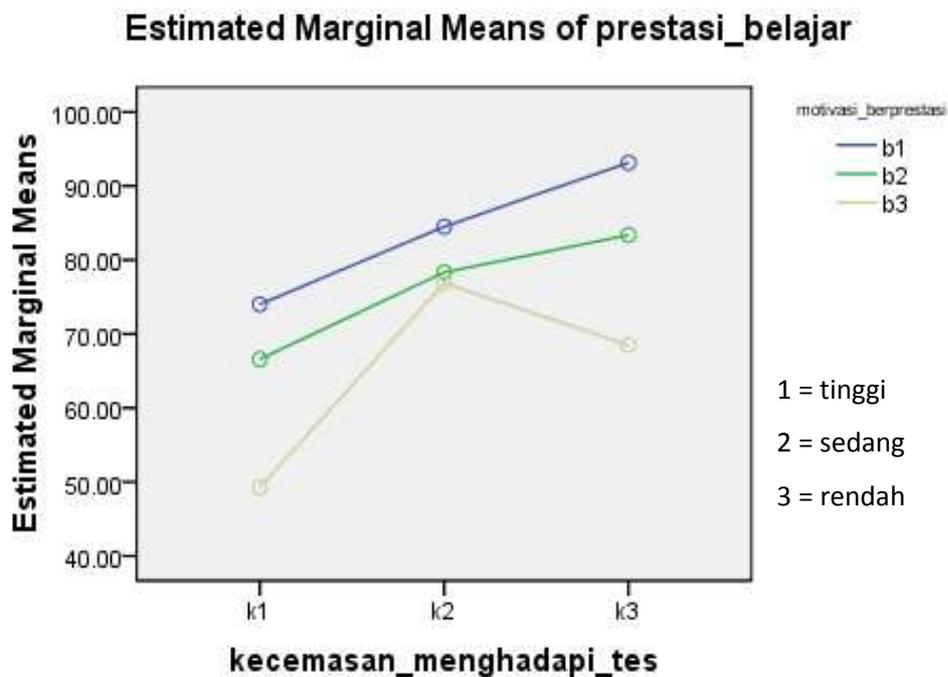
2. Hipotesis Kedua

Dari perhitungan ANAVA dua jalur sel tak sama diperoleh $F_b = 7.405 > F_{obs} = 3.148$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar setelah dilakukan uji lanjut pasca anava $\mu_1 vs \mu_3$ dan $\mu_2 vs \mu_3$ ditolak dengan melihat rerata masing-masing baris bahwa $b_1 = 82.184 > b_3 = 64.542$, $b_2 = 76.103 > b_3 = 64.542$ maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi berprestasi tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi sedang dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Hal tersebut sependapat dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya pada variabel yang sama, antara lain: Ratna Dwi Suryaningsih (2006) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Hipotesis Ketiga

Dari perhitungan ANAVA dua jalur sel tak sama diperoleh $F_{ab} = 0.858 < F_{obs} = 2.523$ berarti tidak ada interaksi antara kecemasan menghadapi tes matematika dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Tidak adanya interaksi antara kecemasan menghadapi tes matematika dengan motivasi berprestasi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1
Profil Efek Variabel



Grafik di atas menunjukkan bahwa profil kecemasan menghadapi tes matematika dan motivasi berprestasi tidak berpotongan. Dari profil juga menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi sedang maupun rendah baik pada tingkat kecemasan tinggi, sedang maupun rendah.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian:

Berdasarkan kajian teori dan didukung dengan adanya analisis data dengan taraf signifikan 5% dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dari analisis data diperoleh $F_a = 11.991$.

2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dari analisis data diperoleh $F_b = 7.402$
3. Tidak ada interaksi antara kecemasan menghadapi tes matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dengan analisis data diperoleh $F_{ab} = 0.8585$

Implikasi penelitian:

Berdasarkan pada kajian teori serta mengacu pada pada hasil penelitian ini, maka penulis akan menyimpulkan implikasi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika rendah lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika sedang dan tinggi. Hal ini dikarenakan karena siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika rendah lebih siap menghadapi tes sehingga mereka lebih tenang dan dapat mengontrol emosi mereka masing-masing.
- b. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih baik prestasi belajarnya dari pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah dan sedang. Hal ini dikarenakan karena siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Tidak ada interaksi antara kecemasan menghadapi tes matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, dengan begitu diharapkan siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi tes matematika untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru sehingga tahu bahwa mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga guru lebih intensif memberikan latihan-latihan untuk membantu siswa yang

mempunyai tingkat kecemasan menghadapi tes matematika tinggi sehingga siswa akan lebih siap ketika menghadapi tes matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djemari, Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Kuadrat, Masri dan Hamzah, Uno. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryaningsih, Dwi Ratna. 2006. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Intensitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta". *Skripsi UMS* (tidak diterbitkan)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta